



Poetry Training for Tunas Harapan TK Students Using the Picture and Picture Method

Dardanila^{1*}, Mulyadi¹, Hariadi Susilo¹, Sugihana Sembiring¹, Amhar Kudadiri¹, Emma Marsella¹

¹[Faculty of Cultural Studies, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. This training aims to train students speaking abilities and skills at Kindergarten Tunas Harapan Binjai. Poetry training from an early age hones the ability to think imaginatively, interest in reading, courage to express thoughts and feelings from the sensory process through the five senses in an image. Training was carried out in four sessions. In the first session, counseling was carried out and poetry material was delivered by the service team. The second session, training participants were asked to see and explain pictures using the five senses. The third session, Tunas Harapan Kindergarten students composed a poem by presenting pictures. The fourth session, Tunas Harapan Kindergarten students performed poetry in front of other participants and trainers, namely the service team, who gave feedback to Tunas Harapan Kindergarten students. After all participants appeared, a competition was held between participants and then the best participants I, II and III were selected. The results of this poetry training are: (1) Training from an early age the thinking and imagination skills of Tunas Harapan Kindergarten students in poetry. (2) Training Tunas Harapan Kindergarten students' interest and talent in poetry from an early age. (3) Providing intensive poetry training for Tunas Harapan Kindergarten students.

Keyword: Training, Poetry, Kindergarten, Picture

Abstrak. Pelatihan ini bertujuan melatih kemampuan dan keterampilan berbicara murid-murid di TK Tunas Harapan Binjai. Pelatihan berpuisi sejak dini mengasah kemampuan berpikir imajinatif, minat baca, keberanian mengungkapkan pikiran, dan perasaan dari proses penginderaan melalui lima pancaindra pada sebuah gambar. Pelatihan dilaksanakan empat sesi. Pada sesi pertama, dilakukan penyuluhan dan penyampaian materi berpuisi oleh tim pengabdian. Pada sesi kedua, peserta pelatihan diminta untuk melihat dan menjelaskan gambar-gambar dengan menggunakan lima pancaindera. Pada sesi ketiga, murid-murid TK Tunas Harapan menyusun sebuah puisi melalui pemaparan gambar-gambar. Pada sesi keempat, murid-murid TK Tunas Harapan tampil berpuisi di depan peserta lainnya dan pelatih, yaitu tim pengabdian memberi umpan balik kepada murid-murid TK Tunas Harapan. Setelah semua peserta tampil, diadakan kompetisi antarpeserta kemudian dipilih peserta terbaik I, II, dan III. Hasil dari pelatihan berpuisi ini adalah: (1) Melatih sejak dini kemampuan berpikir dan berimajinasi murid-murid TK Tunas Harapan dalam berpuisi. (2) Melatih minat dan bakat sejak dini murid-murid TK Tunas Harapan untuk berpuisi. (3) Memberikan pelatihan berpuisi secara intensif bagi murid-murid TK Tunas Harapan.

Kata Kunci: Pelatihan, Berpuisi, Taman Kanak-Kanak, Gambar

Received 05 January 2023 | Revised 09 January 2023 | Accepted 26 June 2023

*Corresponding author at: Faculty of Cultural Studies, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: dardanila@usu.ac.id

1 Pendahuluan

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata rata ± 28 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi $31^{\circ} 40'' - 34^{\circ} 2''$ LintangUtara dan $98^{\circ} 27' 3'' - 98^{\circ} 32' 32''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Binjai adalah berupa daratan seluas 90, 23 km². Secara administratif, wilayah Binjai memiliki batas – batas area sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Bingei, Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat [1].

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah TK Tunas Harapan di Kecamatan Binjai perlu diadakan pelatihan berpuisi bagi murid-murid TK Tunas Harapan. Berpuisi adalah menyampaikan puisi, yaitu satu kegiatan berbicara menggunakan kata-kata yang indah mengandung makna serta imajinasi. Berpuisi disampaikan secara lisan dengan irama, rima, intonasi, ekspresi, dan kata-kata yang mengandung majas dan pemilihan diksi kata merupakan aspek utama dalam berpuisi. Metode berpuisi menggunakan metode *picture and picture* merupakan cara untuk menyampaikan puisi menggunakan gambar sebagai data untuk berpuisi.

Murid-murid TK Tunas Harapan yang merupakan anak usia 4-6 tahun yang mengikuti Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan formal bagi anak usia 4-6 mampu memengaruhi proses perkembangan anak. Pada masa usia 4-6 tahun merupakan masa emas untuk membangun dan menumbuhkan kecerdasan anak. Karena pada masa pertumbuhan ini kecepatan pertumbuhan anak terutama bagian otak sangat tinggi mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya dan hanya terjadi sekali dalam hidup anak tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-kanak harus mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara pada anak. Kemampuan dan keterampilan berbicara merupakan kemampuan anak untuk menyampaikan ide/gagasan serta pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat. Berbicara merupakan keterampilan mental motorik karena berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan [2]. Salah satu kegiatan berbicara adalah berpuisi yang merupakan membaca puisi baik secara lisan maupun tulisan.

Perlunya keterampilan berbicara yaitu berpuisi bagi murid-murid TK Tunas Harapan sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa salah satu aspek perkembangan motorik anak adalah berbicara. Berpuisi merupakan salah satu cara agar anak dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan imajinasinya terhadap sebuah benda baik itu hewan, tumbuhan, buah-buahan, bahkan berpuisi untuk orang tua maupun guru. Hal ini dibuktikan bahwa anak-anak pada usi 4-6 tahun sudah mampu mengekspresikan perasaan bahagia, sedih, kecewa, marah, kesal dan menyampaikannya lewat bahasa tulisan dan lisan.

Berpuisi sebagai satu keterampilan berbicara memerlukan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, tidak semua orang, dalam hal ini murid-murid TK Tunas Harapan dapat berpuisi, apalagi berpuisi dengan kategori baik. Untuk dapat berpuisi dengan baik, diperlukan latihan. Latihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui berpuisi yang diiringi dengan mimik, nada bicara, dan intonasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelatihan berpuisi bagi murid-murid TK Tunas Harapan.

Kemahiran berpuisi didukung oleh beberapa hal, salah satunya adalah bahan atau materi yang akan disampaikan dalam berpuisi. Oleh karena itu, sebelum berpuisi, murid-murid TK Tunas Harapan yang akan berpuisi perlu menulis sebuah puisi dengan arahan dari pelatih dan guru-guru. Kegiatan pelatihan berpuisi ini diharapkan dapat mengasah kreatifitas, menumbuhkan minat, dan bakat dan keterampilan berbicara pada anak.

Berdasarkan situasi tersebut, tim staf pengajar Sastra Indonesia FIB USU bekerja sama dengan mitra, yaitu kepala sekolah TK Tunas Harapan Binjai untuk memberi pelatihan berpuisi kepada murid-murid TK Tunas Harapan di Kecamatan Binjai. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara anak dengan cara berpuisi.

Berdasarkan analisis di atas yang menjadi permasalahan bagi murid-murid TK Tunas Harapan di Kota Binjai adalah:

1. Belum adanya pelatihan berpuisi bagi murid-murid TK Tunas Harapan.
2. Murid-murid TK mempunyai keterampilan berpuisi.

Kepala Sekolah TK Tunas Harapan merasa perlu melakukan pelatihan berpuisi bagi belum murid-murid TK Tunas Harapan, tetapi belum memiliki staf ahli yang dapat membantu mereka.

2 Metode Pelaksanaan

Metode berpuisi merupakan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berpuisi secara lisan untuk mengekspresikan perasaan yang dilakukan dengan menggunakan nada, majas, intonasi, dan mimik wajah. Menurut Kurniasih, metode pembelajaran PnP merupakan metode

pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dan metode ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh dan metode ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan [3]. Tahap aktivitas pembelajaran metode berpuisi menggunakan metode *picture and picture* ini adalah sebagai berikut [4]:

A. Tahap prabahasa lisan

- a. Melakukan penginderaan pada gambar-gambar buah, hewan, ekspresi wajah, anak dan orang tua, dll. Materi ditampilkan dimulai dengan mengajak untuk mengenal dan menebak warna-warna buah, suara-suara hewan, ekspresi rasa bahagia, sedih, dll.
- b. Murid-murid TK Tunas Harapan diminta untuk menebak warna-warna buah, menirukan suara-suara hewan, menunjukkan raut wajah ekspresi rasa bahagia, sedih, marah, dan tertawa.
- c. Pemilihan jenis tema dari materi yang dijadikan sebagai bahan berpuisi.
- d. Berlatih berpuisi.

B. Tahap berbicara lisan

Pada tahap ini, peserta secara individu menyampaikan puisinya di depan kelas.

C. Tahap pascaberbahasa lisan

- a. Tanya jawab pada tahap ini, peserta ditanya oleh pelatih tentang puisi yang telah tampilkan.
- b. Diskusi performa pada tahap ini, peserta dan pelatih mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal berpuisi.
- c. Tindak lanjut pada tahap ini, dilakukan penilaian pada para peserta yang telah tampil berpuisi.

Dalam pelatihan ini, dilakukan beberapa kali tahapan latihan berpuisi. Peserta pelatihan terdiri atas dua puluh murid TK Tunas Harapan. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pelatihan berpidato di Kota Binjai. Pada sesi pertama ada dua hal yang disampaikan yaitu: 1) menumbuhkan minat murid-murid TK Tunas Harapan untuk mengikuti pelatihan berpuisi dengan semangat, yaitu dengan menyampaikan materi berpuisi dengan metode *picture and picture* dengan menampilkan gambar hewan, buah-buahan, dll. Untuk merangsang kepekaan dan pengetahuan murid-murid TK Tunas Harapan pada nama-nama hewan serta menirukan suara-

suara hewan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan imajinasi untuk berpuisi; 2) teknik berpuisi, yaitu menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpuisi yaitu: (a) memilih tema puisi melalui gambar-gambar hewan, buah, anak-anak bermain di taman, dll, (b) menyusun puisi yang baik sehingga dapat menyampaikan puisi dengan baik, (c) cara menyampaikan puisi dengan ekspresif dan penuh penghayatan yang menarik dan membangkitkan minat pendengar sehingga meninggalkan kesan yang mendalam bagi para pendengar atas puisi yang disampaikan. Selanjutnya diskusi, yaitu tanya jawab antarpeserta dengan tim pelatih atas hal-hal yang tidak jelas bagi peserta diskusi tentang materi yang disampaikan.

Pada sesi kedua, setelah peserta memilih tema dan dipandu untuk berpuisi, pelatih memberikan umpan balik terhadap tema puisi yang dipilih oleh peserta. Hal ini bertujuan untuk memberi arahan kepada peserta sehingga peserta mampu berpuisi dengan baik dan benar. Pada sesi ketiga, empat murid dipilih sebagai perwakilan dari murid-murid TK Tunas Harapan secara diminta untuk tampil berpuisi di depan para peserta pelatihan dan peserta lain diarahkan mendengarkan dengan seksama. Pada sesi keempat, setelah semua peserta tampil, pelatih memberikan umpan balik pada peserta yang telah tampil berpuisi. Puisi yang ditampilkan hari ini diberi masukan.

3 Hasil dan Pembahasan

Sasaran pelatihan berpuisi pada pengabdian ini adalah murid-murid TK di TK Tunas Harapan, Kecamatan Binjai, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Pesertanya adalah murid-murid TK Tunas Harapan di Kecamatan Binjai. Keseluruhan murid-murid TK Tunas Harapan berjumlah dua puluh orang peserta. Beberapa peserta sebagai perwakilan berkesempatan untuk tampil menyampaikan puisinya. Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi berpuisi, cara-cara berpuisi, dan disertai dengan pemaparan materi gambar-gambar hewan, buah, ekspresi wajah, dll. Kemudian, peserta diminta untuk mencontohkan suara-suara hewan sekaligus berpuisi tentang hewan tersebut.



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian USU

Pada gambar 1, ketua pengabdian menyampaikan pembukaan dan tujuan Tim Pengabdian USU mengadakan pelatihan berpuisi. Pelatihan berpuisi disampaikan pada siswa TK agar para siswa dapat mengekspresikan diri dan mengamati lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan pelatihan ini, para peserta mampu berkomunikasi dengan teman sebaya.



Gambar 2. Pemberian materi berpuisi

Pada gambar 2 para tim pengabdian USU memberikan materi dan diikuti antusias oleh para peserta. Setelah pemberian materi, terjadi tanya jawab antara penyuluh dengan peserta pelatihan dengan pertanyaan seputar gambar-gambar yang ditampilkan pada materi yang telah diberikan dan beberapa murid TK berkesempatan untuk menirukan suara-suara dari beberapa gambar hewan. Murid-murid yang dipilih sebagai perwakilan diminta untuk tampil serta diberi umpan balik oleh panitia pelatihan.



Gambar 3. Tim pengabdian USU memberi umpan balik

Pada gambar 3, tim pengabdian USU memberi umpan balik kepada peserta. Tim pengabdian USU mengapresiasi keberanian yang dilakukan oleh murid yang menjadi perwakilan. Setiap hal yang disampaikan oleh peserta diluruskan kembali oleh tim pengabdian USU dan dijelaskan kembali materi yang sudah disampaikan di awal pelatihan.



Gambar 4. Murid-murid TK antusias untuk tampil berpuisi

Setelah dijelaskan kembali, diadakan lomba berpuisi yang dipandu oleh tim pengabdian USU. Siswa-siswa TK terlihat antusias dan saling berlomba untuk tampil dalam hal ini. Para siswa mengangkat tangan dan sangat bersemangat. Berkat semangat tersebut, dipilihlah siswa yang tampil dihadapan para peserta lain.



Gambar 5. Penampilan puisi oleh murid TK Tunas Harapan

Pada gambar 5, salah satu peserta pelatihan berpuisi dengan berani di hadapan peserta lain. Meskipun masih TK para peserta terlihat bagus dalam pembacaan puisinya. Beberapa peserta mampu membaca puisi dan menunjukkan ekspresi wajah seperti yang diajarkan dalam pelatihan.



Gambar 6. Umpan balik dari panitia pelatihan

Setelah diadakan lomba tim pengabdian USU kembali memberikan umpan balik terhadap pembacaan puisi peserta pelatihan. Tim pengabdian juga memberikan saran dan masukan agar pembacaan puisi bisa dilanjutkan di sekolah TK karena menarik bagi siswa TK Tunas Harapan Binjai.



Gambar 7. Penyerahan hadiah kepada murid-murid TK

Pada sesi terakhir, setelah para peserta menampilkan pembacaan puisinya, dipilih juara dari siswa yang telah tampil di hadapan peserta lain. Apresiasi dan motivasi agar ke depan para siswa semakin aktif dan lebih mampu berkomunikasi.



Gambar 8. Foto bersama kepala sekolah TK, guru-guru TK, dan murid-murid TK Tunas Harapan, Binjai.

Kegiatan pelatihan ditutup dengan foto bersama. Dalam foto bersama hadir Kepala Sekolah TK Tunas Harapan, Binjai selaku mitra pengabdian. Selain itu ada guru-guru dan siswa TK Tunas Harapan, Binjai.

Pelatihan berpuisi ini berdampak positif bagi murid-murid TK Tunas Harapan Binjai. Adapun hasil yang diperoleh dari pelatihan berpuisi ini adalah:

- a. Menumbuhkan keterampilan berbicara dan menyampaikan ekspresi murid-murid TK dengan cara berpuisi.
- b. Membantu meningkatkan minat dan bakat murid-murid TK dalam berpuisi.
- c. Memberikan pelatihan berpuisi secara intensif bagi murid-murid TK Tunas Harapan.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pelatihan ini panitia pelatihan dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berpuisi sangat berdampak positif untuk murid-murid TK. Pada awal pertemuan, ketika panitia pelatihan menyampaikan dan akan mengadakan pelatihan berpuisi, murid-murid TK yang menjadi sasaran pelatihan sangat antusias karena belum pernah ada pelatihan berpuisi yang diberikan kepada mereka. Demikian juga ketika diberikan materi-materi pelatihan puisi dalam bentuk gambar-gambar hewan, buah, dll membuat murid-murid TK sangat antusias dan murid aktif dalam pelatihan berpuisi. Ketika tim pelatihan usai menyajikan materi tentang berpuisi, murid-murid TK sangat antusias bertanya. Bahkan harus dibatasi karena estimasi waktu. Demikian juga ketika pelatih memberi kesempatan untuk tampil berpuisi, seluruh peserta merasa bersemangat tunjuk tangan untuk tampil di depan kelas. Para peserta tampil berpuisi dengan baik. Pelatihan berpuisi yang belum pernah diberikan kepada murid-murid TK membuat mereka menjadi antusias untuk tampil berpuisi. Pelatihan ini mengembangkan kemampuan berbicara dengan cara berpuisi serta menumbuhkan minat dan bakat murid-murid TK Tunas Harapan untuk berpuisi.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian USU menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain: LPPM Universitas Sumatera Utara yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara; Mitra pengabdian, yaitu Kepala Sekolah Tunas Harapan; Para Guru Sekolah Tunas Harapan; serta setiap orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini hingga tulisan ini diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota Binjai, *Binjai dalam Angka*. Binjai: BPS Kota Binjai, 2022.
- [2] E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- [3] I. dan B. S. Kurniasih, *Ragam Pengembangan Mode Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- [4] Kuraedah dan La Saliadin, "Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan," *J. Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1, p. 88, 2016, doi: 10.33578/jpfkip.v7i1.5357.